Revisi_4545-20645-1-RV (Tintin)

by akun 7 15 12 RBG Sentra

Submission date: 15-Jun-2023 04:18AM (UTC+0900)
Submission ID: 2116133446
File name: Revisi_4545-20645-1-RV.docx (2.26M)
Word count: 5996
Character count: 39439

Volume 6 Issue 6 (2022) Pages x-xx
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Pentas Seni Anak di Jogja TV Sebagai Ajang Eksistensi dan Promosi Kelembagaan Taman Kanak-Kanak

Tintin Wulandari[1]✉, Joko Pamungkas[2], Arief Nurrahman[3]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia(1) (2)
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, International Islamic Education Council, Indonesia(3)
DOI: prefix/singkatan jurnal.volume.nomor.ID artikel

Abstrak
Seni merupakan sebuah proses penyaluran diri melalui ekspresi dan kreatifitas, sehingga kegiatan seni perlu ditingkatkan di TK. Seni yang dimiliki oleh anak-anak TK dapat diekspesikan melalui pertunjukan pentas seni. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan pentingnya kegiatan seni yang dipromosikan melalui pertunjukan pentas seni sebagai media untuk meingkatkan eksistensi dan promosi lembaga Taman Kanak-Kanak. Penelitian menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan melakukan kegiatan wawancara, dokumentasi, dan observasi dalam rangka pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman wawancara, lembar dokumentasi, dan lembar observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah triangulasi model interaktif yang menggabungkan reduksi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan. Sampel penelitian ini adalah kepala sekolah, dan 5 guru. Sedangkan subjek yang diobservasi yaitu 154 anak di TK Negeri 2 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa kegiatan seni telah dilakukan oleh lembaga melalui pertunjukan pentas seni seperti pentas tari, pentas vocal/ menyanyi, dan pentas *fashion show* pada acara "Cerita Anak" yang disiarkan secara langsung di Studio Jogja TV. Melalui kegiatan ini diketahui bahwa kegiatan pentas seni yang dilakukan dapat meningkatkan eksistensi lembaga dan menjadi ajang promosi bagi lembaga.

Kata kunci : *anak usia dini, seni, pentas seni, eksistensi, promosi*

Abstract
Art is a process of channeling oneself through expression and creativity, so art activities need to be increased in kindergarten. The arts possessed by kindergarten children can be expressed through art performances. The purpose of this study is to explain the importance of artistic activities promoted through art performances as a medium for increasing the existence and promotion of Kindergarten institutions. The research uses descriptive qualitative techniques by conducting interviews, documentation, and observations in the context of data collection. The data collection instruments used were interview guides, documentation sheets, and observation sheets. The data analysis method used is an interactive model triangulation that combines data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The sample of this research is the principal, and 5 teachers. While the subjects observed were 154 children in TK Negeri 2 Yogyakarta. The results of the study show that several artistic activities have been carried out by the institution through art performances such as dance performances, vocal/singing performances, and arranged a fashion display for the live broadcast of "Children's Story" on Studio Jogja TV. Through this activity it is known that the performing arts activities carried out can increase the existence of the institution and become a promotional event for the institution

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.xxx

Keywords: *early childhood, arena of existence, performing arts*

Copyright (c) 2022 Tintin Wulandari,

✉ Corresponding author :
Email Address : tintinwulandari@student.uny.ac.id
Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

Pendahuluan

Lembaga Taman kanak-kanak (TK) memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian bagi anak usia dini. Lembaga ini dibentuk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan untuk anak usia dini. Hal ini disebabkan fakta bahwa anak-anak kecil adalah individu yang berbeda dengan ciri-ciri mereka sendiri berdasarkan fase perkembangan mereka. Masa kanak-kanak awal adalah waktu utama untuk stimulasi, yang sangat penting untuk kegiatan perkembangan di masa depan (Johnson & Kaffman, 2018; Setiyowati, 2020). Sutapa et al., (2021) menyatakan bahwa pada masa *golden age*, terdapat fase sensitif (*sensitive period*), dimana anak usia dini sangat rentan terhadap rangsangan lingkungan. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan hendaknya mampu mengakomodir kebutuhan anak usia dini mulai dari mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki anak. Hal ini dilakukan mengingat pentingnya pendidikan anak sejak dini, sehingga pelaksanaan pendidikan usia dini harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan baik untuk menjaga eksistensi lembaga (Syamsudin et al., 2022).

Eksistensi lembaga taman kanak-kanak hendaknya terus dijaga sebagai citra baik lembaga tersebut. Citra yang baik akan menimbulkan kesan positif dari masyarakat kepada lembaga (Suryana & Kirana, 2022; Xu & Zhang, 2023). Sehingga menjadi tugas yang berat bagi lembaga Taman kanak-kanak agar tetap menjaga eksistensinya sehingga menjadi lembaga pilihan masyarakat. Garber et al., (2023) dan Jazilurrahman et al., (2022) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan hal yang harus dapat ditawarkan oleh sekolah taman kanak-kanak dalam rangka membantu anak mengembangkan kemampuan kognitif, karakter, dan psikomotoriknya. Orang tua memiliki harapan ini untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka setelah memasukkan mereka ke taman kanak-kanak (Froiland, 2021).

Lembaga taman kanak-kanak yang telah memiliki eksistensi yang baik selain dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan pendidikan, juga dapat dijadikan sebagai stategi promosi. Promosi merupakan kebijakan dari lembaga untuk lebih mengenalkan lembaga sekolah kepada masyarakat umum (Bakir, 2022; Mas'ari et al., 2020). Rujiah & Sa'diyah (2021) dan Shen et al. (2022) menjelaskan bahwa dalam konteks lembaga pendidikan, promosi didefiniskan sebagai pengolahan yang sistematis mengenai pengenalan visi misi sekolah berdasarkan dengan pemuasan kebutuhan nyata berdasarkan pemuasan kebutuhan masyarakat.

Bhardwaj & Kumar (2022) dan Sazali & Sukriah (2021) menjelaskan bahwa proses promosi dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan melalui media sosial, media cetak, ataupun image baik yang telah dibangun oleh sekolah dari hasil prestasi siswanya. Namun pada observasi di lapangan, lembaga taman kanak-kanak cenderung belum memanfaatkan media promosi dengan baik. Image prestasi yang dibangun lembaga melalui prestasi anak lewat berbagai kegiatan juga belum dilakukan dengan maksimal. (Hartati & Zulminiati, 2020)

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

menjelaskan bahwa pada tingkat taman Kanak-Kanak, prestasi siswa dapat dikaitkan dengan prestasi dalam bidang keterampilan dan seni.

Seni merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai bahan untuk mengekpresikan diri dan keterampilan anak usia dini. Anak usia dini yang cenderung pada fase perkembangan, memanfaatkan seni untuk mengasah potensi psikomotorik pada dirinya (Gunada, 2022). Anak yang telah terbiasa mengembangkan kemampuannya, kemudian dapat difasilitasi oleh sekolah dalam panggung pentas seni. Pentas seni merupakan wadah bentuk pencapaian dari anak dalam mengekspresikan kemampuannya (Váradi, 2022). Pentas seni juga dijadikan anak untuk memberikan pengalaman dan pembelajaran baginya (De Luca et al., 2023; Simanjuntak et al., 2022).

Kegiatan pentas seni seperti ini seyogyanya selain menjadi ajang pengembangan diri anak (Julaeha, 2022), dapat pula menjadi ajang pengenalan atau promosi dari lembaga taman kanak-kanak. Lembaga taman kanak-kanak yang sering melakukan pentas seni menandakan lembaga tersebut aktif dalam mendidik anak-anaknya. Eksistensi lembaga bisa terus meningkat karena masyarakat terus melihat dan mengenang pertunjukan-pertunjukan seni yang dilakukan oleh lembaga. Hal ini secara tidak langsung akan menjadi bahan promosi yang bagus bagi lembaga tersebut. Orang tua dan mayarakat akan berusaha merekomendasikan lembaga tersebut kepada anaknya, keluarga, atau tetangganya lewat hasil karya pentas seni yang dilakukan. Mereka akan berharap, anak-anaknya kelak dapat berkreasi dan berprestasi seperti anak-anak sebelumnya.

Namun berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan di lembaga Taman Kanak-Kanak di daerah Kota Yogyakarta, diketahui bahwa lembaga belum sepenuhnya memaksimalkan kegiatan seni. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti terbatasnya sarana dan prasarana sekolah, keterbatasan waktu guru dalam mengakomodir kegiatan pentas seni, kurang tumbuhnya minat anak pada seni, dan kurang diekspresikannya kegiatan seni anak ke khalayak umum.

Pentingnya seni dalam membentuk karakter dan potensi anak serta dapat menjadi ajang promosi yang efektif bagi lembaga kanak-kanak, hendaknya dapat dimanfaatkan dengan baik oleh lembaga. Lembaga taman kanak-kanak juga dapat bekerja sama dengan berbagai media seperti media cetak (koran), media radio, dan media televisi yang memiliki program dalam mengekspresikan seni anak (Amilia et al., 2022; Rasmani et al., 2022). Jogja TV merupakan salah satu media televisi lokal yang berada di Yogyakarta yang sangat peduli dengan perkembangan seni anak. Salah satu acara yang dapat dimanfaatkan oleh lembaga taman kanak-kanak yaitu "Cerita Anak" di Studio Jogja TV dengan berbagai acara kegiatan pentas seni yang dapat diikuti. Oleh karena itu penting sekiranya untuk diteliti lebih lanjut mengenai pengaruh pentas seni anak di Jogja TV sebagai ajang eksistensi dan promosi kelembagaan Taman kanak-kanak

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu mendefinisikan, menjelaskan, dan memecahkan masalah secara menyeluruh dengan melihat data lapangan yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Veling & McGinn, 2021). Langkah dalam teknik analisis data berpedoman pada (Miles & Huberman, (1984) disajikan dalam Gambar 1.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i6.xxx

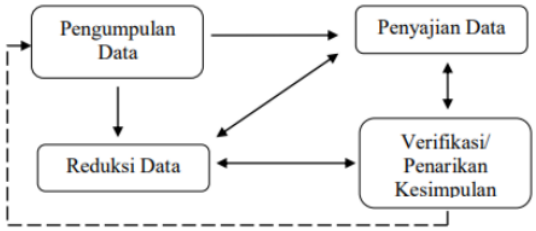

Gambar 1. Tahapan Teknik Analisis Data

Berdasarkan Gambar 1, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dengan lembar observasi dengan subjek 154 anak, yang dilakukan pada tanggal 22 Februari sampai 7 Maret 2023 di TK Negeri 2 Yogyakarta. Penggalian informasi secara lebih dalam dilengkapi dengan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah, dan 5 (lima) guru TK, serta dokumentasi berdasarkan dokumen yang ada di lembaga. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data telah dilakukan uji validitas secara konten oleh 5 (lima) ahli atau *expert judgement* dan kemudian dianalisis menggunakan nilai V Aiken (Aiken, 1985) sehingga menjamin bahwa instrumennya valid secara konten.

Pengamatan langsung akan memberi kesempatan untuk menyaksikan bagaimana kegiatan seni berlangsung di taman kanak-kanak, mendokumentasikan banyak kejadian, melihat berbagai mata pelajaran dari dekat, dan melakukan kontak langsung dengan instruktur dan murid. Adapun yang diobservasi adalah kegiatan seni yang diajarkan oleh guru, berbagai peralatan yang mendukung kegiatan seni dan pentas seni, sedangkan kegiatan wawancara dilakukan sesuai dengan arahan pendekatan yang dipilih. Peneliti memberikan pertanyaan kepada responden berdasarkan wawancara, mendengarkan tanggapan mereka, mengamati bagaimana mereka bersikap, dan mencatat semua tanggapan responden (Sugiyono, 2019). Pengumpulan data melalui studi dokumen dilaksanakan dengan melihat dokumen yang dimiliki sekolah terkait kegiatan-kegiatan seni dan pentas seni yang dilakukan di TK Negeri 2 Yogyakarta.

Data yang telah terkumpul kemudian direduksi dan dipilah data yang hanya berkaitan dengan kegiatan seni, pentas seni, dan promosi lembaga TK Negeri 2 Yogyakarta. Informasi tersebut kemudian akan ditampilkan sebagai matriks, grafik, atau bagan. Peneliti akan mengkonfirmasi informasi yang diberikan pada langkah terakhir sebelum menilai keberadaan lembaga dan kegiatan yang berkaitan dengan seni pertunjukan.

Hasil dan Pembahasan

Menggali keterampilan dan potensi dasar anak melalui pendidikan seni adalah tujuan. Banyak manfaat pendidikan seni yang dapat diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung (Andika et al., 2020; Tiurma, 2012). Kemampuan dasar dan potensi anak dapat tergali menggunakan pendidikan seni. Ada korelasi yang sangat erat antara seni dan potensi pertumbuhan anak. Sudah menjadi kewajiban orang tua dan guru untuk dapat memenuhi tuntutan anak tersebut dalam proses pembelajaran karena anak usia dini merupakan masa yang sangat menentukan perkembangan dan pembelajaran harus menyesuaikan dengan kebutuhan anak itu sendiri (Khalid & Singal, 2022). Oleh karena itu orang tua di rumah dan

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

guru di sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mengakomodir kebutuhan anak dalam bidang seni (Nakhma'ussolikhah & Widadiyah, 2022; Whitley et al., 2022).

Melalui instrumen penelitian yang dikembangkan, data terkait kegiatan pentas seni yang dilakukan oleh lembaga Taman Kanak-Kanak dapat dikumpulkan dan selanjutnya diolah menggunakan teknik analisis data berpedoman pada (Miles & Huberman, (1984). Instrumen tersebut terdiri dari pedoman wawancara sejumlah 20 butir yang dinyatakan valid secara konten oleh ahli dengan hasil V Aiken rentang nilai 0.80-0.92 (Retnawati, 2016), instrumen lembar observasi dengan 18 butir yang dinyatakan valid secara konten dengan rentang nilai 0.81-0.94 (Retnawati, 2016), dan instrumen lembar dokumentasi dengan 13 butir yang dinyatakan valid secara konten dengan rentang nilai 0.81-0.96 (Retnawati, 2016). Hasil analisis reliabilitas intrumen menggunakan metode *intraclass correlation coefficient* (ICC) menunjukkan bahwa intrumen pedoman wawancara reliabel dengan nilai 0.88 (Feldt & Brennan, 1989; Nurrahman et al., 2022), lembar observasi dinyatakan reliabel dengan nilai 0.91 (Feldt & Brennan, 1989; Nurrahman et al., 2022), dan intrumen lembar dokumentasi dinyatakan reliabel dengan nilai 0.84 (Feldt & Brennan, 1989; Nurrahman et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Negeri 2 Yogyakarta telah melakukan beberapa kegiatan seni dan pentas seni baik di dalam lembaga sekolah maupun di luar sekolah. Anak-anak berperan aktif sebagai peserta dalam kegiatan seni dan pentas seni tersebut. Hal ini yang kemudian membuat lembaga TK Negeri 2 Yogyakarta menjadi lebih dikenal oleh masyarakat. Beragam kegiatan seni seperti melukis, mewarnai, menari, musik, hingga fashion show dilakukan oleh lembaga. Orang tua dan masyarakat yang melihat kegiatan pentas seni ini menjadi tertarik untuk kemudian menyekolahkan putra putrinya atau merekomendasikan lembaga tersebut kepada saudara atau tetangga yang memiliki anak berusia 4-6 tahun. Adapun pelaksanaan kegiatan pentas seni yang telah dilakukan oleh TK Negeri 2 Yogyakarta, dapat diuraikan sebagai berikut:

Perencanaan kegiatan seni dan pentas seni

Kegiatan seni yang dilakukan oleh lembaga seyogyanya telah direncanakan sebelumnya. Hal ini menyesuaikan dengan visi dan misi dari lembaga TK Negeri 2 Yogyakarta. Adapun Visi TK Negeri 2 Yogyakarta adalah terwujudnya generasi kreatif, mandiri, berkarakter, cinta lingkungan dan berbudaya. Sedangkan Misi dari lembaga yaitu:

a. Mewujudkan peserta didik yang kreatif dan mandiri
b. Memberi kebebasan peserta didik dan berkreasi
c. Mewujudkan sikap tanggung jawab dan berkarakter
d. Mewujudkan generasi cinta lingkungan dan berbudaya

Selain itu sebagai lembaga pendidikan, TK Negeri 2 Yogyakarta berusaha memberikan beragam kegiatan untuk menumbuh kembangkan kreatifitas anak didiknya. Rencana kegiatan-kegiatan tersebut meliputi kegiatan di dalam (intrakurikuler) dan di luar kelas (ektrakurikuler). Semua warga sekolah akan terlibat dalam kegiatan seni tersebut. Dengan beragam kegiatan seni diharapkan dapat memfasilitasi pembentukan sikap, kepribadian dan perilaku yang akan menentukan tumbuh kembang mereka baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Güneş & Yılmaz (2019) dan Kurniati et al. (2020) yang menjelaskan bahwa melalui kegiatan atau aktifitas selain pembelajaran tidak hanya akan meningkatkan aspek kognitif anak saja, namun afektif dan psikomotornya juga akan berkembang. Selain itu Nuridin & Maerani (2022)

berpendapat bahwa melalui seni kreatifitas dan kemampuan dasar anak akan terus meningkat dan menimbulkan balancesit dalam hidup. Dengan demikian anak akan dapat tumbuh dan berkembang sdengan maksimal sesuai dengan harapan dari orang tua.

Pembelajaran Seni

Pembelajaran seni sejak dini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kreatif anak dan membangkitkan minat mereka untuk menemukan potensi diri. Selain itu, pembelajaran seni berfungsi sebagai platform bagi anak-anak untuk mengekspresikan pemikiran dan gagasan mereka tentang dunia melalui pola dan bentuk dalam seni. Dia menciptakan seni sebagai cara menafsirkan dunia yang dia rasakan (Gunada, 2022b). Jadi, pembelajaran seni anak usia dini sangat penting karena dapat membangun daya kreatifitas anak dan dapat merangsang minat anak dalam menggali potensi dirinya.

Kurikulum TK Negeri 2 disusun berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1 Butir 14 yang menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah jenis pendidikan yang dilaksanakan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Termasuk pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu anak tumbuh dan berkembang jasmani dan rohani sehingga mereka siap untuk melanjutkan pendidikannya. Atas dasar pemikiran tersebut, maka kurikulum TK Negeri 2 Yogyakarta dengan maksud agar dapat menciptakan suatu proses pembelajaran yang sesuai dan memungkinkan terjadinya perkembangan potensi anak didik secara optimal. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan TK Negeri 2 Yogyakarta yang disusun oleh Kepala Sekolah , Guru, Komite, dan pengawas TK Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta, keberadaanya sangat penting karena sebagai acuan penyelengaraan, pengelolaan keseluruhan program dan pelaksanaan pembelajaran serta penilaian (evaluasi) pada TK Negeri 2 Yogyakarta. Kurikulum TK Negeri 2 Yogyakarta disusun dengan mengusung nilai-nilai agama dan budaya sebagai dasar untuk mengembangkan karakter peserta didik. Adapun metode pembelajaran yang diberikan di TK Negeri 2 Yogyakarta anatara lain pemberian tugas, bercerita, sosio drama, bercakap-cakap, karya wisata, tanya jawab, bermain peran, demonstrasi, proyek dan eksperimen.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran seni di TK Negeri 2 Yogyakarta dilakukan pada kegiatan KBM (intrakurikuler) dan di luar KBM (ekstrakutikuler).

a. Kegiatan pembelajaran seni dalam KBM di kelas (intrakurikuler) diantaranya menggambar/ melukis, mewarnai, gerak lagu, menyanyi, bermain peran, dan bermain music
b. Kegiatan pengembangan diri di luar jam pembelajaran kelas (ekstrakurikuler) baik kegiatan wajib yang meliputi: menari, melukis, dan karya seni; maupun kegiatan pilihan yang meliputi: ansambel musik/ drum, vokal dan drumband, fashion show.

TK Negeri 2 Yogyakarta telah melaksanakan pembelajaran seni dan kreativitas yang menekankan pada aspek ekplorasi, ekspresi, dan apresiasi (Kim et al., 2022; Winandar et al., 2022). Pada aspek eksplorasi contohnya: menggambar berdasarkan observasi, mengeksplorasi sesuatu, mengeksplorasi suara, tepuk tangan, dan bermain instrument. Pada aspek ekpresi contohnya: mengekspresikan pikiran atau perasaan melalui alat/ teknik gambar, bernyanyi, dan ekspresi dengan drama. Pada aspek apresiasi contohnya mengeskpose jenis kerajinan seni, menggambarkan dan menjelaskan produksi seni sendiri, menikmati drama dan musik. Semua aspek kreativitas dan seni tersebut diwujudkan pada kegiatan pentas seni anak di Jogja TV. Kegiatan pembelajaran seni yang telah di lakukan oleh TK Negeri 2 Yogyakarta

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

merupakan kegiatan yang penting karena berkaitan dengan perkembangan kemampuan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Azizah et al. (2022) dan Saniyya Putri Hendrayana (2021) yang menyatakan bahwa beberapa kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik yang lebih besar, khususnya keterampilan motorik halus, dapat dilakukan oleh anak-anak untuk membantu anak TK meningkatkan kemampuan kreatifnya. Pematangan aspek kedewasaan dan penguasaan gerak tubuh dikenal dengan perkembangan motorik. (Asmuddin et al., 2022).

Pengembangan seni

Pengembangan bakat seni yang dimiliki anak merupakan tanggung jawab guru dalam lingkungan pendidikan untuk membantu siswa mengembangkan potensi artistik mereka. Guru di TK Negeri 2 Yogyakarta berupaya semaksimal mungkin untuk menginspirasi dan mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan seni, termasuk musik, menggambar, dan menari. Siswa didorong untuk menggunakan pengembangan bakat artistik mereka sebagai saluran kreatif dan hiburan yang menyenangkan. Sehingga latihan apresiasi ini menggugah anak-anak untuk mengapresiasi kedalaman seni budaya Indonesia (Antara, 2015). Inayah & Sya (2022) juga menjelaskan bahwa bakat seni harus dikembangkan sedini mungkin melalui beberapa kegiatan seni di sekolah dengan cara yang menyenangkan, dan tidak membosankan. Kegiatan seni tersebut akan menumbuhkan bakat, dan kreasi anak.

Mayar et al. (2022) menjelaskan kegiatan kreatifitas seni dapat membantu anak-anak pada seluruh aspek perkembangan mereka. Terdapat 7 (tujuh) fungsi dari pengembangan seni ini, yaitu pengembangan imajinasi dan kreativitas anak, peningkatan keterampilan motorik halusnya, peningkatan ketelitian dan kerapiannya, menumbuhkan apresiasi terhadap karya anak lain, menumbuhkan imajinasi anak, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan diri dengan memanfaatkan keterampilan yang dimilikinya diperoleh (Alifia, 2021). Mengajar anak-anak muda dalam masyarakat yang mempromosikan barang atau karya menjadi sangat penting saat ini karena kreativitas seni selalu menekankan pembelajaran dalam proses. Anak-anak harus terinspirasi untuk mengekspresikan diri lebih kreatif dengan menciptakan kreasi orisinal. (Fitriyani et al., 2021; Zain et al., 2022). Melalui berbagai kegiatan kreatifitas seni, aspek perkembangan anak diharapkan berkembang semakin baik, selain kreatif dalam prosesnya, juga menghasilkan produk yang baik juga.

Pengembangan seni musik yang dilakukan di TK Negeri 2 Yogyakarta yaitu dengan cara memutar lagu-lagu setiap pagi supaya anak terbiasa mendengar lagu sebagai salah satu jenis seni musik dan seni suara. Lagu yang di putar diantaranya lagu-lagu jawa sebagai sarana pengenalan budaya jawa di TK Negeri 2 Yogyakarta. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan seni yaitu dengan latihan vokal/ menyanyi yang dilakukan di ruangan vocal group dan aula oleh pengasuh dari luar serta musik drum secara individu dan drum band secara kelompok/ tim. Seni musik dikembangkan karena dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang produktif untuk meningkatkan bakat dan bakat anak usia dini, sehingga dapat menjadi dewasa dan berkembang sesuai dengan minat dan keterampilannya. Gong, (2022) dan MacGlone et al. (2022) menjelaskan bahwa Kenikmatan musik anak-anak, ekspresi, dan kreativitas semua dipupuk melalui pendidikan seni musik. Pendidikan musik dan seni dasar anak-anak mencakup kapasitas fisik, verbal, sosial, emosional, dan kognitif mereka.. Tujuan pendidikan musik adalah untuk memungkinkan anak-anak menggunakan seni untuk mengkomunikasikan apa yang mereka pahami dan rasakan (Dias Veloso & De Araújo, 2019;

Váradi, 2022). Oleh karena itu pendidikan seni musik juga sangat penting dan sangat efektif untuk mengembangkan talenta anak dan menumbuhkan bakat dan minat anak sebagai sarana ekspresi, inajinasi, kreativitas dan apresiasi musik anak.

Pengembangan seni rupa yang dilakukan di TK Negeri 2 Yogyakarta yaitu seperti menggambar, mewarnai, melukis, serta membuat kerajinan dari bahan-bahan botol bekas, tanah liat, dan kertas. Pada kegiatan menggambar dan mewarnai, lembaga juga mempunyai kegiatan pengembangan yang dilakukan dalam bentuk digital. Lembaga menyediakan ruang IT dengan bimbigan guru khusus bidang IT untuk mengajari anak menggambar dan mewarnai gambar dengan komputer yang disedikan di lab. Di ruangan tersebut ada beberapa komputer sebagai alat belajar anak. masing-masing anak memegang 1 komputer untuk belajar seni menggambar dan mewarnai gambar. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran sesuai jadwal yang telah dibuat. Selain itu pengembangan seni rupa yang ditemukan di luar kelas berupa madding hasil karya seni anak. Pertumbuhan seni rupa melibatkan produksi atau keterlibatan dalam upaya kreatif yang diinformasikan oleh pengalaman aktual. Herizqy et al. (2022) menjelaskan bahwa pengalaman estetik atau artistik manusia dengan diungkapkan melalui unsur seni (seni rupa, gerak, bunyi dan bahasa). Kegiatan yang dilakukan anak seperti menggambar dan membuat sesuatu yang lain daripada yang lain dapat meningkatkan imajinasi anak terhadap sesuatu (Ningrum & Pamela, 2022; Ningsih & Watini, 2022).

Pengembangan seni tari yang dilakukan di TK Negeri 2 Yogyakarta bertujuan untuk mengenalkan seni tari pada anak sehingga anak akan merasa tertarik untuk mempelajarinya dan kemudian dapat mengekspresikan kreatifitasnya melalui gerak, baik yang kreatif maupun yang berguna bagi tingkat perkembangan anak. Materi yang diberikan pada anak adalah pengenalan gerak tubuh yang ritmis, gerak-gerak kreatif, dan latihan gerak. Salah satu yang dilakukan oleh guru yaitu pengembangan pertunjukkan *fashion show*, dengan konsep moden maupun dengan baju adat daerah. Guru juga mengajarkan berbagai seni tari yang berasal dari daerah seperti tari Nan Jauh di Mato, Saman, Jatilan, dan lain sebagainya. Seni tari ini disesuaikan dengan tingkat usia anak di masa Taman kanak-Kanak. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Indriyanti & Sari (2021) yang menyatakan bahwa belajar menari dengan nyanyian dan permainan anak sesuai dengan tema dalam program kegiatan belajar serta sesuai dengan tingkat usia anak. Mengenalkan tarian kepada anak sejak dini sangat penting agar mereka dapat menggunakan imajinasinya.

Kegiatan pentas seni sebagai ajang promosi dan eksistensi lembaga

Sebuah ide atau bentuk seni disebut seni pertunjukan ketika dikembangkan oleh seorang seniman dan dipertunjukkan di depan orang banyak di atas panggung atau ruang pertunjukan lainnya oleh satu atau lebih aktor yang didukung oleh media intrinsik (seperti kostum, *make-up*, properti, dan instrumen musik), dan media ekstrinsik (berupa keterampilan dan iringan musik). Seni pertunjukan mencakup beberapa jenis seni yaitu seni tari, musik, drama dan film (Tridjata & Pekerti, 2016). TK Negeri 2 Yogyakarta membuat program pentas seni setiap tahunnya diantaranya dengan kegiatan pentas seni anak di Jogja TV yang bisa disaksikan secara live oleh masyarakat, disukung juga oleh media instrinsik berupa busana, instrument pengiring, property, *make-up*, dan media ekstrinsik berupa bakat serta keterampilan.

DOI: 10.31004/obsesi.vxix.xxx

Salah satu Gool kegiatan pengembangan seni di TK Negeri 2 Yogyakarta adalah pentas seni dan mengisi acara "Ceria Anak" di Studio Jogja TV secara live di Jl. Wonosari KM 9 Sendang Tirto Berbah Sleman. Kegiatan ini dapat menciptakan kerjasama yang baik dengan lingkungan dan mengembangkan kreatifitas dan keberanian anak untuk tampil. Kegiatan pentas Seni di Jogja TV dilaksanakan rutin setiap tahun ajaran. Nama kegiatan adalah Siaran Live acara " Ceria anak ". Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu:

1. Memperkenalkan keberadaan TK Negeri 2 Yogyakarta
2. Menanamkan rasa percaya diri pada anak
3. Mengembangkan kreatifitas anak
4. Melatih anak menguasai emosi
5. Membiasakan berjiwa sosial
6. Melatih kemandirian dan keberanian
7. Mengenal lingkungan sekitar

Target dan sasaran pentas seni di Jogja TV yaitu: (1) Mengenalkan secara luas kepada masyarakat tentang keberadaan dan keunggulan TK Negeri 2 Yogyakarta, (2) Memperkenalkan berbagai kegiatan TK Negeri 2 Yogyakarta yang dapat meningkatkan kemampuan, potensi, dan kreativitas anak. Peserta pentas seni anak di Jogja TV adalah semua peserta didik TK Negeri 2 Yogyakarta. Acara dilaksanakan dengan kegiatan menari, *fashion show*, menyanyi/ vocal dan dialog. Kegiatan ini melibatkan seluruh guru, karyawan, komite, peserta didik, orang tua peserta didik Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Yogyakarta. Adapun foto kegiatan pentas seni disajikan pada Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3.

Gambar 1. Pentas Tari di Jogja TV

Gambar 2. Pentas Vokal di Jogja TV

Gambar 3. Pentas Fashion Show di Jogja TV

Kegiatan pengembangan seni di TK Negeri 2 Yogyakarta sangat didukung baik internal maupun eksternal sehingga berjalan dengan lancar. Melalui kegiatan pentas seni di Jogja TV ini sebagai ajang eksistensi dan promosi kelembagaan di TK Negeri 2 Yogyakarta karena salah satu tujuan kegiatan ini adalah memperkenalkan keberadaan TK Negeri 2 Yogyakarta dengan melalui kegiatan acara dialog antara presenter TV dengan Kepala TK Negeri 2 Yogyakarta pada saat acara live Ceria Anak berlangsung. Kegiatan ini terus dilakukan oleh lembaga sebagai ajang eksistensi dan promosi lembaga tersebut. Hasilnya banyak orang tua dan masyarakat yang semakin mengenal TK Negeri 2 Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Aristi (2020) dan Irani et al. (2021) yang menyatakan bahwa pentas seni dapat digunakan sebagai media promosi lembaga pendidikan. Orang lain dapat dengan mudah melihat dan tertarik dengan penampilan yang ditunjukkan oleh lembaga lewat pentas seni

Selain itu kegiatan ini juga digunakan oleh TK Negeri 2 Yogyakarta sebagai salah satu media untuk menanamkan rasa percaya diri anak ketika tampil. Anak akan lebih berani dan percaya diri untuk tampil di depan umum atau depan kamera. Drees (2020) dan Irani et al. (2021) juga berpendapat bahwa melalui pentas pertunjukkan seni seseorang akan belajar percaya diri untuk tampil di depan orang lain. Rasa percaya diri perlu dilatih dengan tampil di depan publik (Azhari et al., 2022; Sa et al., 2019)

Kesimpulan

Kegiatan pentas seni yang dilakukan oleh lembaga TK Negeri 2 Yogyakarta mampu meningkatkan eksistensi lembaga. Kepala sekolah, guru, dan anak-anak sangat berperan penting dalam suksesnya kegiatan pentas seni. Kegiatan pentas seni yang dilakukan di Studio Jogja TV pada acara "Cerita Anak" sangat penting, karena selain dapat menanamkan rasa nasionalisme anak dan cinta akan budaya Indonesia, dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan rasa percaya diri anak ketika tampil. Lembaga juga akan mendapatkan kesan positif oleh orang tua dan masyarakat. Kesan positif inilah yang kemudian menjadikan lembaga TK menjadi pilihan orang tua atau masyarakat dalam menyekolahkan anaknya. Penelitian ini masih terbatas pada satu lembaga sekolah saja serta penggunaan metode penelitian kualitatif, sehingga dalam penelitian ke depan diperlukan penggunaan metode penelitian kuantitatif atau *mix metode* untuk mendapatkan hasil yang lebih baik serta subjek penelitian yang lebih luas atau dalam ruang lingkup satu provinsi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, siswa TK Negeri 2 Yogyakarta, dan pihak-pihak lain yang telah berkenan memberikan bantuan sehingga penelitian ini bisa selesai. Kepada editor dan reviewer jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk berdiskusi melalui tulisan artikel ini.

Daftar Pustaka

Aiken. (1985). Three Coefficients for Analyzing the Reliability and Validity of Ratings. *Educational and Psychological Measurement*, *45*(1), 131–142. https://doi.org/https://doi.org/10.1177/001316448545101

Alifia, M. (2021). *Pengembangan seni anak melalui metode pemberian tugas mencetak bahan alam kelompok B1 di TKIT Al-Fatih Kids Pekanbaru*. *7*, 6. http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/51298

Amilia, F., Rowindi, G., & Mubaroq, S. (2022). Pemanfaatan Publikasi Di Media Sosial Untuk Lembaga Pendidikan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(5). https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.9355

Andika, B., Andiko, B., & Sari, D. P. (2020). Metode Pelatihan Bernyanyi dan Bercerita pada Guru-Guru TK?PAUD Se-Aceh Besar dalam Mendidik Kreativitas Seni pada Kabupaten Aceh Besar. *Batoboh*, *5*(2). https://doi.org/10.26887/bt.v5i2.1303

Antara, P. A. (2015). Pengembangan Bakat Seni Anak Pada Taman Kanak-Kanak. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, *10*(1), 29–34. https://doi.org/10.21009/jiv.1001.4

Aristi, N. (2020). Upaya Promosi Pariwisata Daerah melalui Pelatihan Penyelenggaraan Pentas Seni Sekolah di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *5*(1). https://doi.org/10.30653/002.202051.258

Asmuddin, A., Salwiah, S., & Arwih, M. Z. (2022). Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak – Kanak Buton Selatan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4). https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2068

Azhari, N. A., Pratama, Y. H., Adli, M. S., Jumri, R., Pahrizal, P., & Sepika, S. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Publik Speaking Guna Mengembangkan Kepercayaan Diri Bagi Siswa SD Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, *2*(3). https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i3.4224

Azizah, N., Muslihin, Y. H., & Rahman, T. (2022). Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus pada Anak melalui Kolase dengan Media Daun Kering. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1). https://doi.org/10.25078/pw.v7i1.810

Bakir, C. (2022). Why Do Comparative Public Policy and Political Economy Scholars Need an Analytic Eclectic View of Structure, Institution and Agency? *Journal of Comparative Policy Analysis: Research and Practice*, *24*(5). https://doi.org/10.1080/13876988.2021.1919515

Bhardwaj, A., & Kumar, V. (2022). Web and Social Media Approach to Marketing of Engineering Courses in India. *International Journal of Business Innovation and Research*, *27*(4). https://doi.org/10.1504/IJBIR.2022.122509

De Luca, V., Gatto, C., Liaci, S., Corchia, L., Chiarello, S., Faggiano, F., Sumerano, G., & De Paolis, L. T. (2023). Virtual Reality and Spatial Augmented Reality for Social Inclusion: The "Includiamoci" Project. *Information (Switzerland)*, *14*(1). https://doi.org/10.3390/info14010038

Dias Veloso, F. D., & De Araújo, R. C. (2019). Learning Musical Performance from A Socio-Cognitive Viewpoint: Contributions from A Self-Regulatory Multidimensional Approach. *Opus*, *25*(3). https://doi.org/10.20504/opus2019c2507

Drees, D. (2020). Napping in Public: Feminist Practices of Care in Sleep Performance Art. *Frontiers: A Journal of Women Studies*, *41*(3). https://doi.org/10.1353/fro.2020.0040

Feldt, L. S., & Brennan, R. L. (1989). Reliability. In R. L. Linn (Ed.). *Educational Measurement*, 105–146. https://doi.org/10.1207/s15324818ame1004_5

Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, *7*(1). https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462

Froiland, J. M. (2021). A Comprehensive Model of Preschool Through High School Parent Involvement With Emphasis on The Psychological Facets. *School Psychology International*, *42*(2), 103–131. https://doi.org/10.1177/0143034320981393

Garber, K. L., Foster, T. J., Little, M. H., Cohen-Vogel, L., Bratsch-Hines, M., & Burchinal, M. R. (2023). Transition Practices of Rural Pre-K and Kindergarten Teachers and Their Relations to Children's Academic and Social Skills. *Early Education and Development*, *34*(2). https://doi.org/10.1080/10409289.2022.2026191

Gong, H. (2022). Application of Multimedia Human-Computer Interaction Technology in Preschool Children Drama Education. *Advances in Multimedia*, *2022*. https://doi.org/10.1155/2022/6388057

Gunada, I. W. A. (2022a). Konsep, Fungsi dan Strategi Pembelajaran Seni Bagi Peserta Didik Usia Dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2). https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i2.383

Gunada, I. W. A. (2022b). Konsep, Fungsi Dan Strategi Pembelajaran Seni Bagi Peserta Didik Usia Dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(2), 109–123. https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i2.383

Güneş, B., & Yılmaz, E. (2019). The effect of tactical games approach in basketball teaching on cognitive, affective and psychomotor achievement levels of high school students. *Egitim ve Bilim*, *44*(200). https://doi.org/10.15390/EB.2019.8163

Hartati, S., & Zulminiati, Z. (2020). Fakta-Fakta Penerapan Penilaian Otentik di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2). https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.521

Herizqy, H., Erizal, E., & Nazaruddin, A. (2022). Dandelion Sebagai Objek Penciptaan Karya Seni Lukis. *V-Art: Journal of Fine Art*, *2*(2). https://doi.org/10.26887/vartjofa.v2i2.3225

Inayah, Y., & Sya, M. F. (2022). Kreatifitas Berfikir Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *KARIMAH TAUHID*, 1(3), 339-345. https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i3.7822

Indriyanti, P., & Sari, D. I. P. (2021). Eksplorasi Karya Seni RUpa 3 Dimensi Berbasis Lingkungan pada Mata Kuliah Seni RUpa dan Kerajinan di PGSD UST Yogyakarta.

Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, *5*(2). https://doi.org/10.30738/tc.v5i2.11404

Irani, I., Adhani, D. N., & Yuniar, D. P. (2021). Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 tahun yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tari Melalui Tari Karapan Sapi. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *8*(2). https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v8i2.11558

Jazilurrahman, J., Widat, F., Widat, F., Tohet, M., Tohet, M., Murniati, M., Murniati, M., Nafi'ah, T., & Nafi'ah, T. (2022). Implementasi Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4). https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2095

Johnson, F. K., & Kaffman, A. (2018). Early Life Stress Perturbs The Function of Microglia in The Developing Rodent Brain: New Insights and Future Challenges. In *Brain, Behavior, and Immunity* (Vol. 69, pp. 18–27). Academic Press Inc. https://doi.org/10.1016/j.bbi.2017.06.008

Julaeha, S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darusalam Tasikmalaya. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, *2*(2). https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v2i2.1094

Khalid, A., & Singal, N. (2022). Parents As Partners in Education During COVID-19-Related School Closures in England: Challenges and Opportunities Identified by Parents With Pakistani and Bangladeshi Heritage. *Journal of Family Studies*. https://doi.org/10.1080/13229400.2022.2098804

Kim, H., So, H. J., & Park, J. Y. (2022). Examining the Effect of Socially Engaged Art Education with Virtual Reality on Creative Problem Solving. *Educational Technology and Society*, *25*(2). https://www.jstor.org/stable/48660128

Kurniati, K., Nurdin, N., & Nurasmawati, N. (2020). Improving Students' Cognitive and Affective Domains Students through Fostering Teacher Development. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, *2*(2). https://doi.org/10.24239/ijcied.vol2.iss2.20

MacGlone, U., Wilson, G., & MacDonald, R. (2022). "I don't know how musically creative they should be at that age": A qualitative study of parents' and teachers' beliefs about young children's creative and musical capacities. *Psychology of Music*, *50*(5). https://doi.org/10.1177/03057356211055216

Mas'ari, A., Hamdy, M. I., & Safira, M. D. (2020). Analisa Strategi Marketing Mix Menggunakan Konsep 4P (Price, Product, Place, Promotion) pada PT. Haluan Riau. *Jurnal Teknik Industri: Jurnal Hasil Penelitian Dan Karya Ilmiah Dalam Bidang Teknik Industri*, *5*(2). https://doi.org/10.24014/jti.v5i2.8997

Mayar, F., Sakti, R., Yanti, L., Erlina, B., Osriyenti, O., & Holiza, W. (2022). Pengaruh Video Pembelajaran Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Fisik Motorik pada Anak Usia Dini.

Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, *6*(4). https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2081

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Drawing Valid Meaning from Qualitative Data: Toward a Shared Craft*. http://er.aera.net

Nakhma'ussolikhah, N., & Widadiyah, Q. (2022). Pembelajaran Kolaboratif Usia Golden Age Dengan Teknik Art Counseling. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(4). http://dx.doi.org/10.30868/ei.v11i4.3551

Ningrum, N. N., & Pamela, A. W. (2022). Art of Therapy Melalui Proses Kreatif Menggambar untuk Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *22*(1). https://doi.org/10.17509/jpp.v22i1.45692

Ningsih, D. Y., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Menggambar Menggunakan Crayon di PAUD Saya Anak Indonesia. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(2). https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.477

Nuridin, N., & Maerani, I. A. (2022). Model Penilaian Kinerja Guru Sekolah Dasar Berdasarkan Regulasi dan Nilai-Nilai Islam. *Eduprof: Islamic Education Journal*, *4*. https://doi.org/10.47453/eduprof.v4i2.135

Nurrahman, A., Sukirno, S., Pratiwi, D. S., Iskandar, J., Rahim, A., & Rahmaini, I. S. (2022). Developing Student Social Attitude Self-Assessment Instruments: A Study in Vocational High School. *Research and Evaluation in Education*, *8*(1). https://doi.org/10.21831/reid.v8i1.45100

Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Nurjanah, N. E., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., Fitrianingtyas, A., & Winarji, B. (2022). Manajemen Promosi Lembaga PAUD di Era Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6). https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3479

Rujiah, & Sa'diyah, M. (2021). Peran Stakeholder Pendidikan Sebagai Penjamin Mutu Sekolah PAUD di TKQ Baitul Izzah. *Rayah Al-Islam*, *5*(02). https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.490

Sa, B., Ojeh, N., Majumder, M. A. A., Nunes, P., Williams, S., Rao, S. R., & Youssef, F. F. (2019). The Relationship Between Self-Esteem, Emotional Intelligence, and Empathy Among Students From Six Health Professional Programs. *Teaching and Learning in Medicine*, *31*(5). https://doi.org/10.1080/10401334.2019.1607741

Saniyya Putri Hendrayana, D. N. F. (2021). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan KEGIATAN KOLASE*, *5*(2). https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i2.1351

Sazali, H., & Sukriah, A. (2021). Pemanfaatan Media Sosial (Instagram) Oleh Humas Smau CT Foundation Sebagai Media Informasi dan Publikasi dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmu Komunikasi (JKMS)*, *10*(2).

Setiyowati, E. (2020). Pembentukan Kepribadian Islami pada Anak Usia Dini. *Al-Mabsut Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, *14*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.56997/almabsut.v14i2.446

Shen, Y., Martinek, T., & Dyson, B. P. (2022). Navigating the Processes and Products of The Teaching Personal and Social Responsibility Model: A Systematic Literature Review. *Quest*, *74*(1). https://doi.org/10.1080/00336297.2021.2017988

Simanjuntak, M. B., Suseno, M., Ramdhoni, R., Mayuni, I., Zuriyati, Z., & Sutrisno, S. (2022). The Value of Parents' Image in Seven Batak Toba Songs (Literary Art Study). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2).

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suryana, A. T., & Kirana, Z. (2022). Hubungan Kepemimpinan Kepala Madrasah dengan Citra Lembaga. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, *7*(2). https://doi.org/10.15575/isema.v7i2.19328

Sutapa, P., Pratama, K. W., Rosly, M. M., Ali, S. K. S., & Karakauki, M. (2021). Improving motor skills in early childhood through goal-oriented play activity. *Children*, *8*(11). https://doi.org/10.3390/children8110994

Syamsudin, Suharyanto H Soro, & Hisam Ahyani. (2022). Manajemen Proses dan Pendekatan dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Berbasis Blended Learning di Madrasah Aliyah Al Azhar kota Banjar. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, *5*(2). https://doi.org/10.19105/re-jiem.v5i2.5351

Tiurma, N. (2012). Pendidikan Seni Melalui Kegiatan Bernyanyi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, *1*(1). http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/1523

Tridjata, C., & Pekerti, W. (2016). Wawasan Seni dan Pendidikan Kesenian di Taman Kanak-kanak. *Metode Pengembangan Seni*, 1–50. https://pustaka.ut.ac.id/lib/paud4206-metode-pengembangan-seni-edisi-2/

Váradi, J. (2022). A Review of the Literature on the Relationship of Music Education to the Development of Socio-Emotional Learning. *SAGE Open*, *12*(1). https://doi.org/10.1177/21582440211068501

Veling, L., & McGinn, C. (2021). Qualitative Research in HRI: A Review and Taxonomy. *International Journal of Social Robotics*, *13*(7), 1689–1709. https://doi.org/10.1007/s12369-020-00723-z

Whitley, J., Specht, J., Matheson, I., & MacCormack, J. (2022). Holes, Patches and Multiple Hats: The Experiences of Parents of Students with Special Education Needs Navigating At-Home Learning During COVID-19. In *COVID-19 and Education in the Global North*. https://doi.org/10.1007/978-3-031-02469-6_3

Winandar, M. L., Agustin, S., Listiana, Y. R., & Windayana, H. (2022). Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, *6*(2). https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i2.1684

Xu, Y., & Zhang, Y. (2023). Institutional Trust and Prosocial Behavior in China: An Experimental Approach. *Journal of Social Psychology*, *163*(1). https://doi.org/10.1080/00224545.2022.2050881

Zain, F. M., Sailin, S. N., & Mahmor, N. A. (2022). Promoting Higher Order Thinking Skills among Pre-Service Teachers through Group-Based Flipped Learning. *International Journal of Instruction*, *15*(3). https://doi.org/10.29333/iji.2022.15329a

Revisi_4545-20645-1-RV (Tintin)

ORIGINALITY REPORT

15%	15%	10%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	obsesi.or.id Internet Source	5%
2	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	4%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
4	id.123dok.com Internet Source	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	journal.unj.ac.id Internet Source	1%
7	ardra.biz Internet Source	1%
8	file.tkplb.net Internet Source	1%
9	sipeg.unj.ac.id Internet Source	1%

10	www.researchgate.net Internet Source	1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		